

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dibidang teknologi mengakibatkan persaingan dibidang bisnis pun mengalami kenaikan. Berkembangnya usaha dibidang manufaktur berdampak pada efisiensi bisnis, peningkatan laba, kenaikan harga saham, dan peningkatan kekayaan pemegang saham. Sisa laba perusahaan yang dikurangi ketentuan dalam perjanjian pembentukan perusahaan, dan juga keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) adalah pengaruh dari jumlah saham dan deviden per saham.

Mengenai kesejahteraan pesero, terdapat kebijakan pembagian dividen yang dimaknai sebagai keputusan penting oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Saat berinvestasi, pemegang saham atau investor mengharapkan pengembalian atau keuntungan. Menurut Themin (2012), laba adalah peningkatan pendapatan ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, turunya suatu kewajiban perusahaan atau meningkatnya aset yang dimiliki), kemudian berdampak pada ekuitas yang meningkat, tetapi tidak melibatkan keuntungan dari transaksi dengan pesero. Rudianto (2012: 290) menjelaskan, dividen adalah “dividen dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan laba usaha yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan aset di perusahaan.

Menurut Idawati (2014: 1605) dalam Afas et al. (2017), kebijakan ini merupakan keputusan dalam pembayaran dividen dapat diukur dengan rasio pembayaran dividen. Menurut Sudana (2015: 167), Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan jumlah keuntungan setelah dividen dibagikan kepada pemegang saham dalam laba setelah pajak dalam persen. Semakin tinggi DPR menyebabkan semakin menurunnya keuntungan yang didapatkan.

Tax Rate adalah tarif pajak yang merupakan kewajiban wajib pajak (WP), sehingga setiap periode tarif pajak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan pembagian dividen serta tarif tinggi mendorong perusahaan menghindari pajak tersebut, maka *Tax Rate* adalah salah satu faktor penentu investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan (Winarko, 2017). Suryanti dan Kurnia (2016), dan Winarko (2017) menjelaskan dimana *tax rate* tidak memiliki pengaruh atas DPR.

Penelitian ini memiliki kecenderungan terkait para pesero yang lebih memilih perusahaan yang tidak membagikan devidennya, namun menggunakan dividen tersebut untuk perkembangan perusahaan. Kemudian, adanya kecenderungan pembayaran pajak atas capital gain yang tidak tinggi daripada pajak atas dividen setelah terjualnya saham, sedangkan pembayaran pajak atas dividen dilakukan setelah pembagian dividen tiap tahunnya. Dengan demikian, *Tax Rate* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap DPR. Berbeda dengan Hadiwidjaja (2007) yang menjelaskan secara parsial variabel *tax rate* dan DPR memiliki pengaruh.

Perusahaan sejatinya telah mengonversi harta menjadi aktiva yang berasal dari modal sendiri ataupun luar perusahaan agar bisa tetap berjalan. *Return on As-*

sets dimanfaatkan oleh pihak manajemen teratas agar dapat melakukan analisis berbagai unit bisnis dalam suatu perusahaan multinasional. Menurut Hery (2016:144) bahwa “ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih. Maka, dapat diartikan bahwa ROA berguna untuk menghitung besaran laba bersih yang terdapat dalam total aset dan berasal dari setiap rupiah dana yang dimiliki.

Nilai ROA tertinggi menjelaskan kemampuan perusahaan dalam meraih laba yang dibandingkan oleh aset dengan jumlah yang tinggi. Menurut Sartono (2015, hal 123) bahwa :” ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka disimpulkan bahwa tingginya nilai ROA dapat menunjukkan capaian pengembalian yang berasal dari performa perusahaan yang baik pula.

Menurut Ross, Wessterfield, dan Jordan (2016:62) ROA adalah pengukuran laba setiap aset. Maka disimpulkan bahwa ROA merupakan laba yang dimanfaatkan untuk menghitung seberapa baik performa yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki maka semakin tinggi pula *return* yang didapat.

Menurut Afas et al (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan. DER merupakan rasio dari total uang yang dimiliki atas ekuitas dan digunakan untuk melihat kemampuan pelunasan kewajiban menggunakan modal yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2012: hal 157) bahwa : “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuiatas. Cara mencari DER ialah dengan membandingkan hutang secara keseluruhan mulai dari ekuitas hingga hutang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian Tamsil dan Esra (2019). Perbedaan penelitian ini adalah menambah variable *x* yaitu *tax rate*, dan pada penggunaan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2016-2018.

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sub Sektor	Tax Rate		ROA	
			2018	2019	2018	2019
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Konsumsi	28%	28%	15%	14,8%
Gudang Garam Tbk	GGRM	Konsumsi (Roko)	26%	25%	12%	14%
Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi	28%	29%	14%	12%
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik & Barang Rumah Tangga	25%	25%	48%	34%
Astra Internasional Tbk	ASII	Otomotif	30%	21%	8%	6%

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sub Sektor	Asset Growth		DER	
			2018	2019	2018	2019
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Konsumsi	9%	12%	51%	45%
Gudang Garam Tbk	GGRM	Konsumsi (Roko)	3%	1%	53%	54%
Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi	9%	12%	19%	21%
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik & Barang Rumah Tangga	3%	6%	157%	290%
Astra Internasional Tbk	ASII	Otomotif	16%	2%	98%	88%

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Sub Sektor	DPR	
			2018	2019
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Konsumsi	43%	44%
Gudang Garam Tbk	GGRM	Konsumsi (Roko)	63%	46%
Kalbe Farma Tbk	KLBF	Farmasi	46%	48%
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Kosmetik & Barang Rumah Tangga	74%	129%
Astra Internasional Tbk	ASII	Otomotif	29%	37%

Pada hasil peneliti *tax rate* mengalami penurunan pada perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2018 ke tahun 2019 mempengaruhi pada kenaikan Deviden Payout Ratio, sementara pada penelitian pada perusahaan Gudang Garam Tbk mengalami penurunan *tax rate* yang mempengaruhi penurunan *Devidend Payout Ratio*.

Kemudian fenomena penurunan tahun 2018 ke 2019 yang terjadi antara *Asset Growth* pada perusahaan Gudang Garam Tbk mempengaruhi turunnya DPR, namun bagi perusahaan Astra Internasional Tbk adanya penurunan *Asset Growth* diikuti dengan kenaikan *Devidend Payout Ratio* (DPR).

Sementara itu, perusahaan Gudang Garam Tbk mengalami fenomena GAP terjadi antara DER dengan DPR mengalami penurunan DPR. Berbeda dengan Unilever Indonesia Tbk, kenaikan DER pada tahun 2018-2019 mempengaruhi meningkatnya DPR.

Pada penelitian jurnal Rika Monalisa Tamsil, Martha Ayerza Esra tahun 2016-2018, *Return on Assets* pada perusahaan Gudang Garam Tbk tahun 2016-2017 terjadi penurunan yang diikuti dengan penurunan DPR. Sementara, perus-

ahaan Astra Internasional Tbk terjadi penurunan ROA pada tahun 2018-2019 yang diikuti kenaikan *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian dan pemasalah diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan diantaranya : *tax rate*, *return on assets*, *asset growth* terhadap *dividend payout ratio*. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Tax Rate, Return On Assets (ROA), Asset Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Tax Rate berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?
2. Apakah Return on Assets berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?
3. Apakah Asset Growth berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?
4. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?
5. Apakah Tax Ratio, Return on Assets, Assets Growth dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau kendala yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dapat diikutinya meliputi :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Rate* terhadap *Dividen Payout Ratio*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Ratio*, *Return on Assets*, *Assets Growth* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Harapannya penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi beberapa bidang, yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis
Memberikan pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai *tax rate*, *return on assets*, *asset growth*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Kegunaan Praktis
 1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk dimasa mendatang dalam menjaga kualitas nilai perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dividen diantaranya, *tax rate*, *return on assets*, *asset growth*, dan *debt to equity ratio* yang kemudian dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi.
3. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai investasi dipasar modal dan juga menambah pengetahuan tentang pengaruh *tax rate* atau tarif pajak terhadap *deviden payout ratio*.

